

HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU

***Relationship between Mother's Attitude and Measles Immunization
towards Infants in Telaga Biru Health Center.***

¹Zulaika F Asikin

¹Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gorontalo

Email: zulaikafasikin17@gmail.com

ABSTRACT

The relationship between mother's attitude and giving measles immunization to infants in the Telaga Biru Health Center Work Area. Supervised by dr. Zulaika F. Asikin as chairman and Ms. Rizky Nikmathul Husna Ali as members. Immunization is a way to increase a person's immunity actively or passively against a disease, so that when he is exposed to it he will not suffer from the disease. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal attitudes and the provision of measles immunization to infants. This research has been conducted in the Telaga Biru Health Center Work Area from October to November 2018. The method used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had 9-month-old babies who were in the working area of the Telaga Biru Public Health Center from January to July 2018 as many as 196 mothers so that the number of samples was 39 mothers. <0.05), which means that there is a relationship between the mother's attitude and the provision of measles immunization to infants in the work area of the Telaga Biru Public Health Center. Based on the results of the study, it was concluded that the better the mother's attitude, the more babies who received measles immunization.

Keywords: *Attitude, Measles Immunization, Infants*

ABSTRAK

Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Dibimbing oleh dr. Zulaika F. Asikin sebagai ketua dan Ibu Rizky Nikmathul Husna Ali sebagai anggota. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan tidak akan menderita penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru pada bulan Oktober sampai November tahun 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 9 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas telaga biru dari bulan Januari-

Juli 2018 adalah sebanyak 196 ibu sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 39 ibu. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Di Wilayah Kerja puskesmas telaga biru. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin banyak bayi yang mendapatkan imunisasi campak.

Kata Kunci : Sikap, Imunisasi Campak, Bayi

PENDAHULUAN

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama virus campak, penularannya melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Mula-Mula timbul dibawah pipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Penyakit Campak ini adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata / konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan Paramyxovirus. (Marimbi, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, angka kejadian kasus campak tercatat 30.000 kasus pertahun. Di Indonesia sendiri angka cakupan imunisasi campak pada tahun 2015 sedikit lebih rendah yaitu sebesar 92,3% dari pada tahun 2014.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKI) (2013), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 32 bayi per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian balita (AKABA) yaitu 40 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya di perkirakan 1,7 juta kematian anak Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Dampak penyakit campak yang terjadi pada bayi adalah radang paru-

paru, infeksi, telinga, radang, saraf, sendi dan radang otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap). Dampak tidak terimunisasi campak pada anak-anak jika tidak diimunisasi sama sekali anak akan berisiko terkena penyakit- penyakit yang telah disebutkan di atas, parahnya lagi penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian pada anak. Sistem kekebalan tubuh pada anak yang tidak diimunisasi tidak akan sekuat anak yang dimunisasi (Aziz, 2007).

Pendapat masyarakat tentang pemberian imunisasi ada 14 orang dari 146 balita yang tidak mendapatkan imunisasi campak karena ibunya menolak program imunisasi. hal ini menjadi suatu masalah serius karena jika tidak mendapatkan imunisasi dikhawatirkan angka tersebut akan semakin melonjak hingga melebihi batas target nasional, yakni 5%. Hal ini sangat dimungkinkan karena kebanyakan dari ibu-ibu yang menolak imunisasi tersebut merupakan istri dari tokoh agama yang mempunyai pengaruh besar di masyarakatnya. (Wulandari, 2017) .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede Jojakarta, menjelaskan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan Imunisasi campak. Menurut (Deby Hapsari, 2017) terdapat hubungan perbedaan cakupan imunisasi campak pada bayi antara Puskesmas desa dan kota di Kabupaten Sukaharjo.

Penyakit-penyakit yang dominan pada kelompok ini adalah penyakit yang

dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, polio, tuberculosi, campak dan tetanus. Angka kematian akibat BCG adalah 19,3 %, sedangkan difteri, polio, dan campak sebesar 9,4%. Rendahnya cakupan imunisasi tentu tidak lepas dari beberapa hal diantara rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Menurut Notoatmodjo tingkat pengetahuan hal yang merupakan sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang. Bila seseorang ibu mempunyai pengetahuan lebih tentang imunisasi, sehingga ia cenderung untuk memberikan imunisasi bayinya. Maka dari itu pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berperan dalam rangka meningkatkan keikutsertaan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam program imunisasi (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan respon tertutup stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional dalam penggunaan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2015 didapat 91,5%, Ibu yang membawa bayi ke posyandu selama 9 bulan, belum mencapai target yang telah ditetapkan 95%. Pada tahun 2016 yakni tercatat 92,0%. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yakni tercatat 83,2%. (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2015- 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Cakupan Imunisasi campak pada tahun 2015 mencapai 40,2%, tahun 2016 mencapai 69,3% dan tahun 2017 68,9%. Walaupun disetiap tahun mengalami

Peningkatan namun masih jauh dari target yang telah di rancang pemerintah yaitu 95%. di Kabupaten cakupan imunisasi terendah pada tahun 2015 terdapat Boliyohuto 40,2%, pada tahun 2016 terdapat di Puskesmas Molopatodu 69,3%, tahun 2017 terdapat di Puskesmas Biluhu 68,0%. (Dikes Kabupaten Gorontalo, 2018).

Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru di peroleh data cakupan pemberian Campak pada tahun 2015 berjumlah 10,7%, pada tahun 2016 berjumlah 11,4% dan pada tahun 2017 berjumlah 89,5%, Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya pemberian Imunisasi Campak semakin meningkat tapi tiga tahun ini Masih belum mencapai target imunisasi campak yaitu 95% yang telah di racang oleh pemerintah (Puskesmas Telaga Biru, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru pada bulan oktober sampai november tahun 2018. Dari pengambilan data penelitian sampai dengan pengolahan hasil.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk memberikan gambaran hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas. pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika koleri antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik	F	%
Usia		
<26 tahun	13	33,3
26-30 tahun	17	43,6
>30 tahun	9	23,1
Jumlah	39	100,00
Pendidikan		
SD	3	7,7
SMP	10	25,6
SMA	21	53,8
Perguruan Tinggi	5	12,9
Jumlah	39	100,00
Lama Kerja		
IRT	21	53,8
Wiraswasta	2	5,1
Pegawai Non PNS	12	30,8
PNS	4	10,3
Jumlah	39	100,00

Sumber Data : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia 26-30 tahun yaitu 17 ibu (43,6%), sedangkan yang terendah pada usia >30 yaitu sebanyak 9 ibu (23,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 21 responden (53,8%) dan yang terendah pendidikan SD 3 responden (7,7%). karakteristik pekerjaan ibu paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 (55,3%) dan yang terendah adalah wiraswasta berjumlah 2 (5,1%). Responden.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Sumber Data : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai sikap yang baik lebih banyak yaitu 26 ibu (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap kurang baik yaitu sebanyak 13 ibu (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pemberian Imunisasi

Sumber Data : Data Primer 2018
Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu 24 orang (61,5%), sedangkan bayi yang tidak diberikan

Sikap Ibu	F	%
Baik	26	66,7
Kurang Baik	13	33,3
Total	39	100

imunisasi campak yaitu sebanyak 15 orang (38,5%).

Analisa Bivariat
Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Sikap	Pemberian Imunisasi Campak		Total	P v a l u e	X ² hit un g	X ² ta be l
	Tidak Diberikan	Diberikan				
	N	%	N	%	n	%
Baik	5	19,2	21	80,8	26	66,7
Kurang Baik	10	76,9	3	23,1	13	33,3

$P = \text{Probabilitas dengan uji } X^2 \text{ (Chi-Square Test)}$

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa ibu dengan kategori sikap kbaik dengan bayi tidak diberikan imunisasi campak sebanyak 5 orang (19,2%), dan bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 21 orang (80,8%) sedangkan ibu dengan kategori sikap yang kurang baik dengan bayi tidak diberikan imunisasi campak sebanyak 10 orang (76,9%), dan bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 3 orang (23,1%).

Hasil Uji Statistik menunjukan signifikan 0,000 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Wilayah Kerja puskesmas telaga biru.

Pembahasan

Sikap Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Hasil peneitian bahwa responden yang mempunyai sikap yang baik lebih banyak yaitu 26 ibu (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap kurang baik yaitu sebanyak 13 ibu (33,3%).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas ibu yang mempunyai sikap baik yaitu dalam hal ini ibu hanya mempunyai sikap ingin membawa bayi untuk di imunisasi. Tetapi tidak melakukannya yaitu tidak membawa bayi untuk di imunisasi, sedangkan ibu yang sikap kurang baik disebabkan karena kurangnya dukungan dari anggota keluarga terhadap ibu ibu untuk mengimunitasikan anaknya dan ibu tidak begitu yakin bahwa imunisasi itu penting bagi bayi.

Hal ini sesuai pedapat (Notoatmodjo, 2013), dimana sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Agustina, 2012), dimana menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar mempunyai sikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar yaitu sebanyak 26 orang (52%) di wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi tertutup dalam hal ini, ibu mempunyai keinginan untuk membawa anaknya tetapi sangat sulit untuk mewujudkan keinginan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya dukungan dari keluarga.

Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu 24 orang (61,5%), sedangkan bayi yang tidak diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Pemberian imunisasi campak yang banyak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu dukungan profesional kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting karena komunikasi yang baik diberikan oleh profesional kesehatan, baik dokter atau perawat dapat memberikan informasi sehingga ibu dapat menanamkan ketaatan dalam pemberian imunisasi campak pada bayi itu sendiri.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu dengan kategori sikap baik dengan bayi tidak diberikan imunisasi campak sebanyak 5 orang (19,2%) ibu memiliki sikap negative terhadap pemberian imunisasi campak, karena pengetahuan dan sikap ibu yang kurang disamping itu dukungan keluarga kepada ibu masih kurang terhadap imunisasi campak, dan bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 21 orang (80,8%) sedangkan ibu dengan kategori sikap yang kurang baik dengan bayi tidak diberikan

imunisasi campak sebanyak 10 orang (76,9%), dan bayi yang Mau diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 3 orang (23,1%) karena adanya peran kader dan tenaga kesehatan .Hasil Uji Statistik menunjukan signifikan 0,000 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Wilayah Kerja puskesmas telaga biru.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang mempunyai sikap yang baik lebih banyak yaitu 26 ibu (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap kurang baik yaitu sebanyak 13 ibu (33,3%).
2. Bayi yang diberikan imunisasi campak yaitu 24 orang (61,5%), sedangkan 1 bayi yang tidak diberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 15 orang (38,5%).
3. Hasil Uji Statistik menunjukan signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Wilayah Kerja puskesmas telaga biru.

SARAN

1. Bagi puskesmas, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak
2. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan

sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

3. Bagi Institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya sebagai bahan dalam memperbanyak referensi tentang pemberian imunisasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan pemberian imunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, (2012). *Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas montastik kabupaten aceh besar. Journal: program studi DIII kebidanan badan aceh, sekolah tinggi ilmu kesehatan u'budiyah.*
- Deby hapsari (2017). *Perbedaan Cakupan Imunisasi Campak Pada Bayi Antara Puskesmas Desa Dan Kota Di Kabupaten Sukaharjo Juli 2015-Juni 2016.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo: Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo : Dinas Kesehatan Provinsi*

- Gorontalo.
- Dinkes Kota Bandarlampung.
(2017). *Profil Kesehatan kota Bandarlampung tahun 2014*. Zulfikar: Dinkes Kota Bandarlampung.
- Maribi (2010). *Tumbuh Kembang gizi & imunisasi dasar pada balita: nusa medika Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinekas Cipta.
- Notoatmojo (2013). *Pendidikan dan perilaku kesehatan jakarta: rhineka cipta*.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- WHO, (2010), *World Health Organization*, Editor, Jakarta.
- Wulandari, Dwidiyanti (2017) *Pengetahuan dan Persepsi ibu yang menolak pemberian imunisasi dasar*.